

## PENGANTAR REDAKSI

Profetika Vol. 20, No 1, Juni 2019 ini memuat corak ragam karya ilmiah tentang studi keislaman yang ditulis oleh berbagai pakar dan akademisi. Berbagai disiplin ilmu tentang kajian keislaman ini sudah lama mendapatkan perhatian yang serius oleh para ilmuwan baik di Indonesia maupun luar negeri. Dimulai dengan kajian tentang model pengembangan paradigma integrasi ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Maliki di Malang yang menyimpulkan telah berabad-abad kaum muslimin terpenjara dalam pemahaman keagamaan yang sempit dan tidak rasional. Seakan-akan mengkaji alam semesta bukan merupakan perbuatan agama. Terjadi pemisahan secara tegas antara urusan dunia dengan akhirat, antara sains dengan agama, antara ilmuwan dengan ulama. Konsekuensinya, dunia Islam tertinggal jauh dari kemajuan sains Barat. Sadar akan keterbatasan dari terpaan dan tamparan sains, ilmu pengetahuan dan teknologi Barat, PTAI Se-Indonesia berbenah diri, melakukan perombakan dan perubahan serius. Perubahan STAIN menjadi IAIN dan konversi IAIN menjadi UIN masih menyisakan problema besar, rumit dan pelik, terutama terletak pada persoalan pengembangan paradigma integrasi ilmu, pilar spritualitas dan model implementasinya.

Riset selanjutnya terkait dengan pendidikan dan Muhammadiyah yang ditulis oleh Toni Ardi Rafsanjani dan Muhammad Abdur Razaq tentang internalisasi nilai-nilai keislaman di perguruan Muhammadiyah. Juga riset yang ditulis oleh Abdullah Aly yang bertujuan untuk mendeskripsikan model pengembangan sekolah Muhammadiyah yang berkualitas melalui transformasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hasil dari penelitiannya adalah, pertama, upaya pengembangan sekolah Muhammadiyah berkualitas di SMPM 01 Surakarta dan SMPM Plus Klaten dilakukan dengan cara transformasi kurikulum AIK. Cara ini difokuskan pada pengembangan dua standar, yaitu: standar isi dan standar proses. Dalam konteks standar isi dan standar proses, kedua sekolah melakukan transformasi kurikulum AIK dengan cara menambah materi Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah, dan menambah kegiatan melalui penguatan pembelajaran AIK di kelas, dan menambah kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler keagamaan.

Masih tentang pendidikan dan Muhammadiyah Waston dan Taryanto tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Muhmamadiyah Jumapolo diwujudkan dengan: 1)Peningkatan profesionalisme guru, 2)Peningkatan kualitas pembelajaran, 3)Peningkatan sarana dan prasarana, 4)Peningkatan motifasi belajar siswa. Kedua, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Muhmamadiyah Jumapolo dilakukan dengan: 1)Peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan masa OJT (*On Job Training*) bagi guru baru dan pengembangan diri bagi guru lama serta pembinaan motivasi secara intensif, 2)Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan empat kurikulum (DIKNAS, KEMENAG, PONPES GONTOR dan ISMUBA) dengan pendekatan berbagai metode pembelajaran 3)Peningkatan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara optimalisasi pemanfaatan SARPRAS yang ada dan pengadaan SARPRAS yang dibutuhkan, 4) Peningkatan motifasi belajar siswa dilakukan dengan cara pemberian reward dan punishman, pemberian pujian dan kompetisi.

Penelitian selanjutnya juga tentang pendidikan dan Muhammadiyah, kali ini tentang pemikiran tokoh Prof. Moch. Sholeh Y.A Ichrom akan ide dan gagasannya

mengembangkan SD Islam Terpadu Program Khusus, yang menyimpulkan (1) pemikiran pendidikan Prof. Sholeh tentang (a) konsep pendidikan Islam menurut Prof. Sholeh kegiatan untuk menjaga kemurnian tauhid. (b) Tafsir sistem terhadap al-Quran dan sunnah. Maksudnya adalah ajaran yang terdapat di dalam ke dua pedoman hidup tersebut sangat perlu ditafsirkan dalam sistem kehidupan sehari-hari (c) Kurikulum Syariah, yang terdiri dari lima elemen yaitu al-Quran, Hadits, Kurikulum nasional, Alam Indonesia, dan Perkembangan Internasional.

Tidak kalah menariknya, profetika edisi ini juga membahas tentang studi ilmu-ilmu syariah, seperti yang ditulis oleh pakar syariah Khairuddin Hamsen dan Sirajuddin tentang Qonun jinayat Aceh No 6 tahun 2014 yang mengatur sepuluh jarimah, diantaranya adalah Jarimah liwath dan musahaqoh yang keduanya dikategorikan sebagai jarimah ta'ziriyah. Hasil dari penelitiannya menyebutkan: Qonun jinayat Aceh menetapkan jarimah liwath dan musahaqoh sebagai jarimah ta'ziriyah dan menentukan kadar hukumannya maksimal cambuk 100 (seratus) kali atau penjara paling lama 100 (seratus) bulan atau denda maksimal 1000 (seribu) gram emas murni, peneliti menemukan adanya kesamaan antara qonun jinayat Aceh tentang jarimah liwath dan musahaqoh dengan pandangan fiqhi Islam dalam hal hakikat liwath dan musahaqoh yang keduanya mendefinisikan liwath yaitu "perbuatan seorang laki laki dengan cara memasukkan zakarnya kedalam dubur laki-laki lain dengan kerelaan kedua belah pihak" dan mendefinisikan musahaqoh "perbuatan dua orang wanita atau lebih dengan cara saling menggosok-gosokkan anggota tubuh atau faraj untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan kerelaan kedua belah pihak" serta jenis jarimah musahaqoh yaitu jarimah ta'ziriyah, meskipun terdapat perbedaan antara jenis hukuman yang ditetapkan dalam qonun jinayat Aceh untuk pelaku jarimah liwath dengan pendapat jumbuh ulama yang menetapkan liwath sebagai jarimah hudud.

Masih tentang ilmu syariah, Imron Rosyadi dan Dewi Indriani juga mengupas tuntas tentang adat masyarakat suku Bugis yang memiliki kebiasaan memberikan hadiah pernikahan kepada mempelai atau keluarga mempelai yang mereka sebut dengan istilah passolo. Kebiasaan yang dimaksudkan untuk berbagi kebahagiaan dan membantu keluarga mempelai dalam pelaksanaan pesta pernikahan seiring waktu kemudian berkembang menjadi seperti layaknya hutang piutang dengan adanya pencatatan dan kebiasaan saling membalas passolo, yang hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat bugis memberikan passolo kepada mempelai bukan sebuah akad hutang piutang melainkan hadiah yang tidak diharapkan balasannya, maka secara syariat hukumnya boleh dan tidak terlarang.

Akhirnya tim redaktur Profetika berharap edisi ini mampu memberikan cakrawala baru kepada para pembaca dan masyarakat dalam memahami berbagai perkembangan ilmu, utamanya yang terkait dengan tema-tema keislaman yang telah dimuat dalam jurnal ini.

**Redaksi**